

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI PARA PENGASUH DALAM PEMBIASAAN
KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BOARDING SCHOOL
MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT**



Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial

Komunikasi dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI PARA PENGASUH DALAM PEMBIASAAN
KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BOARDING SCHOOL
MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT**



OLEH :

AULIA URWATI
718130035

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI PARA PENGASUH DALAM PEMBIASAAN
KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BOARDING SCHOOL
MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT**



Disusun dan di sajikan oleh:

AULIA URWATI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di lanjutkan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 09 Januari 2023

Menyetujui :

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II

(Mappanyompa, MM., M.Pd.I)
NIDN.0819098301

(Yusron/Saudi, ST M.Pd)
NIDN: 0821097402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Suwandi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN.014067001

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan
Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Boarding School
Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat**

Nama : Aulia Urwati

Nim : 718130035

Telah Disajikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pada Tanggal 09 Januari 2022 Dan Dinyatakan
Diterima

Penguji I



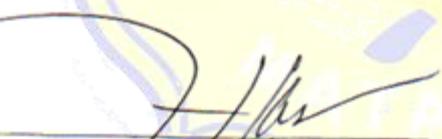
(Sukarta, M.Pd.I)
NIDN.0817088404

Penguji II



(Dr. Fathurrizal, M.I.K)
NIDN.08311228412

Pembimbing I



(Mappanyopa, MM., M.Pd.I)
NIDN.0819098301

Pembimbing II



(Yusron Saudi, ST. M.Pd)
NIDN.0828048101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



Suwandi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN.014067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AULIA URWATI

Nim : 718130035

Program Studi : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan
Santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin
Muhammadiyah Lombok Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat" adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan di kutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 25 Januari. 2023



Aulia Urwati
NIM. 718130035



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AULIA URWATI
NIM : 718130035
Tempat/Tgl Lahir : Kenunging 23-November 2000
Program Studi : Komunikasi Pengajaran Islam
Fakultas : FAI
No. Hp : 0877-3645-7369
Email : auliaurwati@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pola komunikasi Para Pengajar dalam pembiasaan kedisiplinan
Santri pondok pesantren boarding School Mu'allimin
Muhammadiyah Lombok barat.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Kanis-09-2Februari2023
Penulis



AULIA URWATI
NIM. 718130035

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Urwati
NIM : 718130035
Tempat/Tgl Lahir : Kamuning, 23-November - 2000
Program Studi : Komunikasi Pentarakan Islam
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : 0877 - 3645 - 2369
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pesa Komunikasi para Pengaruh dalam pembiasaan kedisiplinan santri pondok pesantren boarding School Muassimiah Muhammadiyah Lombok barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, kamis, 09 Februari 2023
Penulis



AULIA URWATI
NIM. 718130035

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
وَلَا تَقُولُوا لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِن لَّا
تَشْعُرُونَ

Artinya: 153. Wahai orang-orang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah SWT.) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. 154. Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur atas nikmat Allah Swt. atas nikmat dan karuniaNya, skripsi ini kupersembahkan untuk;

1. Khusus kepada kedua orang tuaku: Bapak Mahsun dan Ibu Saniah tercinta. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas do'a dan segala jasa, pengorbanan, fikiran dan material yang tidak akan pernah dapat penulis balas dengan apapun, serta mereka telah menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal atas segala jasa dan pengorbananmu.
2. Ketiga saudaraku: Naoval Farda, Tamam Islami Faza dan Yumna Lathifa Adzkia yang telah menjadi bunga dalam keluargaku sekaligus penyemangat dalam setiap perjuanganku.
3. Dosen pembimbing: Bapak Mappannyompa, MM. M.Pd.I dan Bapak Yusron Saudi, ST M.Pd, beserta semua guru dan segenap dosen yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih tak terhingga telah membimbing, memberikan arahan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang telah melewati dan menyelesaikan semua perjalanan lika-liku bangku perkuliahan.
5. Ucapan terimakasih kepada Sa'adah Rahmayani sebagai misan yang memberi dukungan dan motivasi dalam pengerjaan proposal hingga skripsi.
6. Kepada seluruh teman-teman prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Muhammadiyah Mataram Angkatan 2018.
7. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, karena hanya dengan rahmat, hidayah, kasih sayang dan barokah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat*” ini dengan lancar, meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Peneliti ucapkan terimakasih banyak kepada bapak Mappanyompa, MM. M.Pd. I selaku dosen pembimbing I dan bapak Yusron Saudi, ST.M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Peneliti sangat berharap proposal skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam proposal skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan proposal skripsi yang telah peneliti buat.

Mataram, 19 Januari 2022

Penulis

**POLA KOMUNIKASI PARA PENGASUH DALAM PEMBIASAAN
KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BOARDING SCHOOL
MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH LOMBOK BARAT**

Oleh:

Aulia Urwati
718130035

ABSTRAK

Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat ini merupakan lembaga pendidikan tentang ilmu agama, fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat bahwa ada sebagian dari Santri yang kurang mematuhi peraturan-peraturan yang ada dipondok, sehingga harus ada Pola Komunikasi yang lebih baik antara pengasuh, peneliti ini ingin mengetahui bentuk komunikasi pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Pondok yang ada di Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat, dan penerapan aturan Pondok, kendala dan solusi dalam pembiasaan kedisiplinan santri.

Penelitian ini menggunakan kualitatif analisis deskriptif dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi sebagai dokumen aktual dalam penyusunan penelitian ini. Dan setelah semua data yang telah terkumpul maka peneliti langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian dalam melakukan analisis data tersebut.

Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri dimulai dari seorang pengasuh ustadz memperbaiki diri dan mencontohkan sikap disiplin dengan baik, menasehati santri dengan memberikan hukuman dengan cara bersifat mendidik untuk bisa disiplin dari kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada dipondok. Adapun solusi yang dilakukan pengasuh adalah selalu mencontohkan sikap disiplin dengan baik dan menasehati santri untuk selalu mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dipondok dan kegiatan pondok.

Kata kunci : Pola Komunikasi Personal, Pengasuh Santri dalam Pembiasaan Kedisiplinan, Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat

MU'ALIMIN BOARDING SCHOOL OF MUHAMMADIYAH IN WEST LOMBOK

By:
Aulia Urwati
718130035

ABSTRACT

The Mu'alimin Boarding School of Muhammadiyah in West Lombok is a religious knowledge educational institution. A phenomenon that occurs at the West Lombok Mu'alimin Muhammadiyah Boarding School Boarding School is that there are some Santri who do not follow the rules in the boarding school, so there must be a Communication Pattern. This researcher wishes to learn about the form of caregiver communication in the habituation of Islamic boarding school students' discipline at the Mu'alimin Muhammadiyah Boarding School in West Lombok, as well as the application of boarding school rules, constraints, and solutions in the habituation of student discipline. In the creation of this study, this research employs descriptive qualitative analysis through direct observation and observation, followed by interviews with sources and recording as actual documents. Following the collection of all data, the next stage is to organize the data systematically in accordance with the existing problem formulation and research objectives in order to conduct the data analysis. According to the findings of this study, caregiver communication in Santri Disciplinary Habituation began with a ustadz caregiver improving himself and exemplifying good disciplinary attitudes, advising students by giving punishment in an educational way to be disciplined in activities and regulations that there is a cottage. The caretakers' approach is to always demonstrate good discipline and counsel kids to always observe the rules that apply to the boarding school and the boarding school's activities.

Keywords: *Personal Communication Patterns, Santri Caregivers in Disciplinary Habits, Muallimin Boarding School of Muhammadiyah in West Lombok*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Masalah	6
1.5 Manfaat Peneliti	6
1.6 Sistematika Penulis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Kajian Teori.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data	26
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	27
3.5 Tehnik Analisi Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren	30
1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1.3 Bentuk Komunikasi Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri di Boarding School Mua'limin Muhammadiyah Lombok Barat	35
1.4 Bentuk Penerapan Aturan Pendisiplinan Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Boarding School Mua'limin Muhammadiyah Lombok Barat	41
1.5 Kendala Komunikasi dan Solusi Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Pada Santri di Pondok Pesantren Boarding School Mua'limin Muhammadiyah Lombok Barat.....	46
BAB V Kesimpulan dan Saran	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren di Indonesia dikenal dengan coraknya yang khas, yang didalamnya banyak bernuansa religi. Sekolah-sekolah ini terhubung dengan kurikulum ilmiah, dan dapat ditemukan di seluruh dunia..¹ Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari Bahasa arab yaitu pundug, yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran-an yang berarti tempat para santri. Selanjutnya kata pondok dan kata pesantren digabung menjadi satu sehingga membentuk pondok pesantren. Pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga Pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima Pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadersip seorang atau beberapa orang Tuan Guru dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.²

Pesantren berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional dengan membantu menciptakan pemimpin yang terdidik dan religius selain itu, pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan

¹ Nurhalina, *et.al.* Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Di Pondok Pesantren Darul Khair Masing. (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo) h.91

² Arifin, *Kajian Mengenai Pondok Pesantren :manajemen perubahan di pondok pesantren* (Depok Sleman Yogyakarta,2014),h. 111.

masyarakat dengan membantu membangun ikatan komunitas yang kuat³ Pesantren dirancang untuk menghasilkan warga negara yang berbudi luhur dan bermoral yang akan selalu menaati perintah Allah. Pesantren, yang merupakan asrama pendidikan tradisional, terdiri dari para santri yang tinggal berdekatan dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau kyai. Kelima unsur dasar ini terdapat di semua pesantren.⁴

Menurut KH.M.Yusuf Hasyim: pondok pesantren tidaklah sekedar mencetak individu pendakwah yang hanya melakukan amal ma'ruf nahi munkar, melainkan pesantren sebagai pendakwah, bahkan telah menjadi *prototype* dakwah bagi masyarakat.⁵

Pesantren mengajarkan siswanya untuk disiplin agar mencapai hasil akademik yang baik. Disiplin dalam konteks ini berarti mengajarkan aturan yang bertujuan untuk membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungannya dan berperilaku dengan cara yang kondusif untuk sikap dan hasil yang positif. Pesantren selalu menjadi kekuatan penting dalam tatanan sosial, berdasarkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai inilah yang menjadi landasan eratnya hubungan pesantren dengan masyarakat. Kedekatan pesantren dengan masyarakat dibangun melalui kedekatan psikologis dan ideologis.⁶

Pengasuh adalah bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan melindungi anak dengan memberikan mereka perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan sosial

³ Madyan, Pembedayaan Pondok Pesantren Optimilasi sumber daya manusia, (Jambi : Penerbit Buku Literasiologi, 2019), 6

⁴Dhofir, Tradisi Pesantren, Balai Pustaka Jakarta:1982,44

⁵ M.Dian Nafi,dkk,Yayasan Selasih,Yogyakarta,2007,62

⁶ Heri Pitrian, "Strategi Komunikasi Bidang Kepengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medari", (Medan: IAIN Sumatra Utara, 2013),27

anak. Pengasuh menawarkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk membantu anak-anak berkembang dan melakukannya dengan baik. Tugas utama bidang pengasuh santri di pondok pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat yaitu membantu pimpinan pesantren untuk mengajar pola pikir dan aktifitas kehidupan kehidupan santri diluar jam sekolah di pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, pada dasarnya tugas pengasuh dapat digolongkan menjadi tiga yakni sebagai Pembina organisasi santri merupakan organisasi pada pondok pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat, sebagai Pembina santri secara menyeluruh untuk membimbing dan penyaluran santri di pondok pesantren tersebut.⁷

Pola komunikasi berjalan dengan efektif antara pengasuh dengan para santri dan para pengasuh mempunyai strategi yang berbeda-beda, dalam pembiasaan kedisiplinan santri, akan tetapi masih ada juga santri-santri yang melanggar aturan pondok, apalagi menghadapi santri yang sangat nakal dan susah diatur dan sifatnya masih kekanak-kanakan, disinilah peran pengasuh atau ustadznya dalam menegakkan pembiasaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat.⁸ Maka dari itulah yang membuat peneliti begitu tertarik untuk meneliti pola komunikasi pengasuh dalam menegakkan kedisiplinan santri pondok pesantren.⁹

Komunikasi adalah proses penyampaian makna yang berbeda melalui perilaku verbal dan nonverbal. Perilaku apa pun dapat disebut

⁷ Observasi peneliti 24 Juni 2022

⁸ Wawancara pengasuh Mujahidin Abu Bakar 24 Juni 2022

⁹ Hasil observasi peneliti 24 Juni 2022

komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Berkaitan dengan komunikasi, diperlukan komunikasi yang baik saat menerapkan disiplin santri. Dalam konteks komunikasi, dari sudut pandang pengasuh, media dapat berkomunikasi melalui berbagai teknik dan bentuk, baik secara verbal maupun nonverbal. ¹⁰

Komunikasi verbal adalah bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan melalui gerak tubuh atau bahasa tubuh, atau sebagai contoh sikap dan perilaku yang baik. Pemecahan masalah siswa dapat dicapai melalui dialog lisan atau melalui tulisan atau dengan memberikan contoh sikap dan tindakan. ¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi pengasuh dalam pembiasaan kedisiplinan santri yang peneliti rumuskan dalam satu judul skripsi: Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Di Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat?
2. Bagaimana Bentuk Penerapan Aturan Pendisiplinan Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat?

¹⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2005),h.3

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2005),3

3. Apa Saja Kendala Komunikasi dan Solusi Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Pada Santri Di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk Komunikasi Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri di Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat?
2. Untuk Mengetahui Hasil Apa Saja Bentuk Penerapan Aturan Pendisiplinan Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat?
3. Untuk Mengetahui apa saja Kendala dan Solusi Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Pada Santri Di Boarding School Mu'allimin Muhammadiyah Lombok Barat?

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan pada teori yang diangkat dapat menambahkan hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat

menjadi referensi dimasa depan dan mendapatkan wawasan seputar Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat.

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan koreksi terhadap langkah-langkah yang ditempuh oleh pondok pesantren dalam menentukan pola komunikasi.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang serumpun dengan pembahasan peneliti ini.

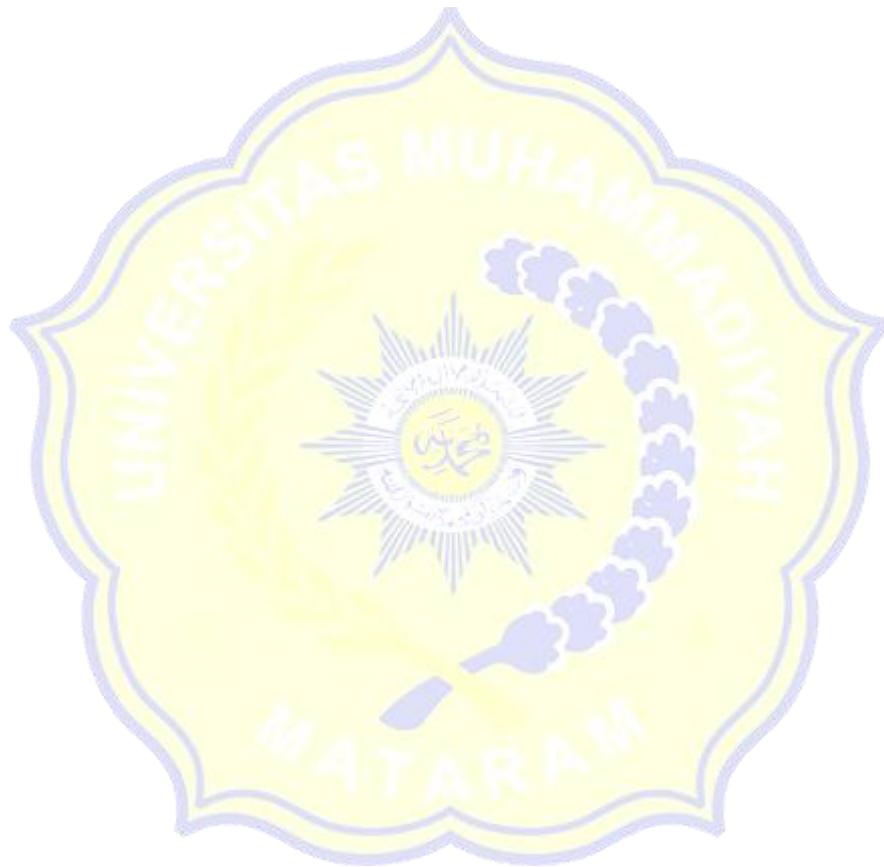
1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal ini terdiri dari sampul depan, lembar judul, lembar pernyataan bebas plagiasi, lembar pernyataan persetujuan publikasi, lembar pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, abstrack.

Bagian isi dibagi menjadi tiga Bab, yaitu Bab I, pendahuluan terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Ruang lingkup masalah, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II, kajian Pustaka dan kajian teori. Dibagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Para Pengasuh Dalam Pembiasaan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat, Bab III, Metode penelitian, jenis penelitian, satuan analisis data. Dibagian ini diungkapkan proses analisis

terhadap temuan penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan dibagian pendahulunya. Dan Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, satuan analisis, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data. Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Sub-sub bagian ini menyesuaikan temuan. Bab V terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, penulis mengidentifikasi temuan-temuan penelitian tertentu yang relevan dengan rencana penelitian penulis, tetapi apa yang telah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya berbeda dengan isi atau isi masalah topik yang dipelajari oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengakui karya orang lain, maka penulis mengemukakan perbedaan setiap judul masalah yang dibahas pada skripsi sebelumnya dengan nama masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya membahas model komunikasi antara lain sebagai berikut:

No	Nama Penulis/Judul Skripsi atau Jurnal	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	<i>“Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Disiplin Anak TK Wilayah Semarang Barat”</i> tahun 2019 karya Wahyuning Winda Astuti	Hasil analisis statistik variabel Pola Komunikasi guru guru berdasarkan tabel distribusi frekuensi diperoleh presentase tertinggi 36,66% dengan skor 103-110 dan frekuensi 11, hasil analisis deskriptif variabel perilaku disiplin anak berdasarkan tabel	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pola komunikasi sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu ini lebih membahas perilaku disiplin.

		<p>distribusi frekuensi tertinggi sebesar 23,33% untuk skor 103-110 dan 111-118 dengan frekuensi masing-masing 7.</p>	
2	<p><i>“Pola Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Aulia Cendekia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Santri”</i> tahun 2021 karya Maya Sari</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah menunjukkan Mudir Pondok Pesantren Aulia Cendekia menggunakan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada santri.</p>	<p>Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama membahas penelitian tentang komunikasi sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih membahas tentang menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada santri, penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembiasaan kedipsiplinan santri</p>
3	<p><i>“Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah Asahan tahun 2022 karya Lakum,dkk”</i></p>	<p>Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah tidak ada yang dominan di antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok, keduanya saling berkesinambungan, namun untuk pelaksanaan</p>	<p>Persamaannya penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini lebih fokus meningkatkan akhlakul karimah sedangkan penelitian yang</p>

		<p>kedisiplinan akhlak agar dapat berjalan dengan lebih efektif, intensif dan tercipta silaturahmi antara pengasuh dan santri serta menimbulkan kesenangan dan ketaatan dalam menjalankan disiplin bagi para santri pihak yayasan pondok pesantren manbaul hidayah menggunakan komunikasi antar pribadi dan kelompok.</p>	<p>dilakukan peneliti lebih fokus membahas tentang pembiasaan kedisiplinan santri.</p>
--	--	---	--

2.2. Kajian Teori

A. Pengertian Pola

Kata “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau cara sistem, cara atau bentuk struktur yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.¹² Sedangkan kata pola yang terdapat dalam kamus ilmiah populer memiliki arti model, contoh atau pedoman.¹³

Pola juga dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk mempresentasikan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses dimana hubungan antara elemen pendukungnya.¹⁴ Dalam Kamus Besar

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1996), 778

¹³ Puis A. Partanto dan M, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 778

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasavina: 2004), 9

Bahasa Indonesia, pengertian pola adalah: Pola adalah sistem atau cara kerja. Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pola terbentuk dari adanya struktur tertentu, yaitu mekanisme dan cara kerja yang berulang-ulang membentuk pola.¹⁵

Berdasarkan pengertian pola diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola adalah bentuk dan gambaran dari sebuah objek yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu.

B. Pengertian Komunikasi

Communicate atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan communication yang berasal dari bahasa latin comunicatio dan dari kata communis yang memiliki arti yang sama. Artinya menciptakan atau membangun rasa kebersamaan antara dua orang atau lebih.¹⁶

Secara istilah, para ahli komunikasi berpendapat tentang beberapa pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing, salah satunya: Daniyl Fardiyansyah mengemukakan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli.¹⁷

- 1) Jenis & Kelly menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) memberikan rangsangan (biasanya dalam bentuk kata-kata) kepada orang lain (audiens) dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku mereka.;

¹⁵ M. Fahri Sahreza.*et.al.* *Motif Dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed.* Jurnal Interaksi Vol. 2 Nomor .1 Edisi Januari 2018, Hlm 61-84

¹⁶ Riris T Simamora. *Komunikasi organisasi.* Yayasan Kita Menulis 2021.hlm 1

¹⁷ *ibidh*

- 2) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, perasaan, keahlian, dan lain-lain. menggunakan simbol seperti kata, gambar, dan angka.
- 3) Gode ”Komunikasi adalah proses mengubah sesuatu yang semula milik orang lain (monopoli seseorang) menjadi milik dua orang atau lebih.;
- 4) Berandlun ; Komunikasi bermula dari kebutuhan untuk mengurangi kecemasan, bertindak secara efektif, atau mempertahankan atau memperkuat ego.

C. Proses Komunikasi

Proses komunikasi mencakup semua langkah mulai dari menciptakan informasi hingga memahami melalui komunikasi. Proses komunikasi dapat digambarkan dengan berbagai cara. Metode yang paling umum dalam buku komunikasi adalah menyajikan unsur-unsur komunikasi. Ada beberapa unsur komunikasi yang selalu terlibat dalam komunikasi, yaitu:¹⁸

1. Komunikator adalah mengirim atau penyampai pesan.
2. Pesan (message), merupakan sesuatu, entah dalam bentuk ide, abstraksi, realitas atau bahkan hal yang bersifat ekspektasi (harapan) yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima.
3. Saluran (source), merupakan sarana atau media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.

¹⁸ Redi Panuju. *Pengantar Studi (Ilmu Komunikasi, Komunikasi Sebagai kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*. Penerbit : Kencana 2018. Hlm 39-40

4. Komunikan (penerima), merupakan penerima pesan baik bersifat individual, kelompok, massa, maupun anggota organisasi.
5. Hambatan atau Gangguan dalam setiap komunikasi pasti ada faktor yang menyebabkan proses komunikasi tidak berjalan efektif, tidak seperti yang di inginkan, dan bahkan setiap kali menimbulkan salah pengertian. Gangguan bisa berasal dari komunikator, isi pesan, media yang digunakan, maupun pada penerimanya.
6. Umpan balik (feedback) merupakan respons, tanggapan, ataupun reaksi atas suatu pesan. Umpan balik bisa dalam bentuk netral, ada yang mendukung (positif), dan ada yang menolak (negative).
7. Efek merupakan akibat yang timbul dari komunikasi, baik berupa emosi, pikiran maupun perilaku.
8. Situasi merupakan keadaan yang ada atau terjadi pada saat berlangsung komunikasi. Situasi ini berupa suhu, cuaca, tat ruang, sikap peserta komunikasi, dan tujuan berkomunikasi.
9. Selektifitas merupakan filter yang digunakan peserta komunikasi untuk menjaring pesan. Baik berupa nilai-nilai budaya, mitos, perasangka, dan lainnya.
10. Lingkungan merupakan pihak lain yang ikut campur atau intervensi dalam komunikasi.

Proses yang terjadi dalam komunikasi secara umum dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu: ¹⁹

1. Proses secara primer (*primary process*)

¹⁹ Mustain Mashud. 2022. *Modul Sosiologi Komunikasi*. Penerbit: Universitas Terbuka

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan non verbal (gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat atau mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses secara sekunder (*secondary process*).

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak contohnya: surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain sebagainya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

D. Pengasuh

1. Pengertian Pengasuh

Pengasuh ialah segala upaya yang dilakukan oleh orang tua, pengantinya atau sinergi dari keduanya baik berupa bimbingan, arahan pendidikan, sikap, perilaku, dan sebagainya terhadap anak dari segi fisik ataupun mental secara dinamis dan berkesinambungan dengan menggunakan teknik dan prinsip tertentu serta memiliki tujuan tertentu

sehingga terjadi perubahan dan memberikan pengaruh pada kehidupan anak.²⁰

Pengasuh berasal dari kata asuh yang berarti melindungi, mendidik, membimbing, dan melatih. Oleh karena itu secara etimologis pengasuh dapat diartikan sebagai pembimbing, penanggung jawab dan wali.²¹

Berdasarkan pengertian diatas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengasuh adalah penanggung jawab terhadap para santri dan juga para pembimbing santri supaya menjadi santri yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki insan yang berakhlak mulia.

2. Peran Pengasuh

Pengasuh adalah individu yang diberi tanggung jawab penuh untuk mengembangkan, membimbing, dan melatih seorang siswa agar ia menjadi karakter yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan orang lain, adapun peran pengasuh sebagai berikut:

- a) Pembina adalah seseorang yang harus menunjukkan perilaku yang baik, yang dapat menjadi teladan bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang baik.
- b) Peran pendidik tentunya pengasuh harus menjadi panutan bagi peserta didik dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, pengasuh harus memiliki tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan disiplin untuk menjadi panutan bagi siswa.

²⁰ Imam Rohani, Pendidikan Agama Islam Untuk di Fabel (Yogyakarta: 2020), 33

²¹ Daryanto , S.S *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apolo 1997), 487

c) Pembimbing sebagai tugas pengasuh menjaga, mengarahkan dan membimbing para santrinya agar berkembang pola pikirnya dari yang tidak tahu menjadi tahu seperti yang diwajibkan sholat berjamaah, membimbing santri membaca al-quran dan membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik.

E. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku.²²

Sikap disiplin tidak bisa muncul dengan sendirinya sikap disiplin terbentuk melalui pembiasaan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Dalam mewujudkan pembinaan sikap disiplin santri terutama memberikan pembinaan bagi santri yang tidak disiplin dalam tata tertib dilakukan dengan cara melatih santri untuk hidup lebih disiplin yaitu meningkatkan ubudiyah para santri melalui penyelenggaraan sholat tahajud, pengajian dan pembinaan membaca al-quran yang bertujuan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan disiplin yaitu dengan tidak

²² A. Mustika Abidi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan Didaktika Jurnal Kependidikan Volume 12 No.2, Desember 2018 Hal-191

terlambat jika mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan mengaji al-quran secara rutin dan bangun ditengah malam untuk melakukan solat tahajud.²³

Pembiasaan merupakan kegiatan yang mencakup berbagai hal yang dilakukan untuk membantu dalam pembinaan praktek, menunjang kedisiplinan siswa melalui pengarahan. Amalan yang dilakukan di pondok pesantren untuk menanamkan kedisiplinan yang lebih kepada para santrinya, diantaranya adalah pembinaan yang mereka lakukan dengan mengenalkan dan melatih mereka dalam shalat-shalat sunnah. Pengurus pesantren selalu membiasakan ketepatan waktu dengan memasukkan kegiatan sholat sunnah dalam jadwal kegiatan santri. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dalam beribadah sehingga mendorong mereka untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu. Oleh karena itu pemberian pembinaan kedisiplinan tidak hanya harus dalam bentuk keteladanan dan komunikasi saja, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dalam pemberian latihan kepada santri.²⁴

²³ Choirul Anam/S, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014 hal.476

²⁴ Choirul Anam/S, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014 hal.479

F. Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap Santri atau peserta didik. Disiplin Mendekatkan Orang Menuju Kesuksesan Disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib. Kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan.²⁵

Disiplin adalah bagian integral dari Islam, dan disiplin berarti tidak hanya tepat waktu, tetapi juga dalam semua hal dan aktivitas yang kita lakukan. Disiplin menumbuhkan sikap patuh dan mandiri. Dalam dunia pendidikan pembedaan atau hukuman, istilah ini biasa dikaitkan dengan kegiatan kriminal. Salah satu fungsi hukuman adalah untuk meningkatkan kedisiplinan.²⁶

Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan jadi, harus menanggung konsekuensi yang telah disepakati jika ada yang melanggar aturan. Oleh karena itu, agar aturan dapat berjalan dengan baik, orang tua dan pendidik harus menerapkannya terlebih dahulu kepada anak-anak mereka. Suasana sekolah, guru atau ustaz, taraf hidup, nilai-nilai moral, kegiatan yang melibatkan anak didik yang berpegang pada sila, membuka potensi manusia baik dalam perluasan ilmu pengetahuan umum maupun dalam perluasan pendidikan keimanan dan ketakwaan.

²⁵ Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, Aus Miftakus Surur *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri* Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No.2, Oktober 2018 Hal 13-14

²⁶ Amin Tasih/Al *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyah* vol. 7, No. 1 April 2019, pp. 1-4 Hal.1

dikembangkan. Ketika siswa menjadi terbiasa untuk mempraktikkan agama yang disiplin.²⁷

G. Pengertian Santri

Santri adalah istilah yang merujuk pada santri yang menimba ilmu di pondok pesantren. Santri menempati bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan Pesantren. Tentu saja, tanpa Santri, pesantren tidak dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama untuk melaksanakan suatu program studi. Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, santri adalah identitas yang berharga. Dulu, ciri utama Santri adalah tampilannya yang sangat sederhana. Anak laki-laki memakai topi hitam dan selalu memakai sarung dan kelom, sedangkan anak perempuan selalu memakai jilbab atau kerudung. Memiliki ilmu agama yang baik, taat beribadah, serta selalu menghormati dan taat. Namun, saat ini Santri tidak diharuskan memakai sarung atau geta. Namun saat ini seorang santri tidak harus memakai sarung, sandal bakiak. Bisa jadi performa santri saat ini berbeda dengan santri pada masa lalu.²⁸

Ada dua jenis santri dalam sistem pendidikan pesantren. Yang pertama adalah santri yang tinggal di pondok pesantren, mengikuti semua kegiatan pondok pesantren, dan mengikuti semua kegiatan pondok pesantren 24 jam sehari, kedua santri kalong adalah mereka yang tidak tinggal di asrama pesantren dan hanya mengikuti beberapa

²⁷ Rofiatun/A *Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurush Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan* hal. 280

²⁸ Achmad Muchaddam Fahham *pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* Publica Institue Jakarta 2020. Hal.14

kegiatan pesantren secara terbatas, misalnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainya yang ditentukan oleh masing-masing pesantren.²⁹

H. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Ma'had atau pesantren dalam bahasa arab adalah asrama tempat santri belajar al-qur'an (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, 2002: 866). Istilah pondok pesantren tersusun dari dua kata yang berkaitan dengan pengertian, yaitu kata pondok dan kata pesantren. Menurut Abdurahman Wahid, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya kurang mendapat perhatian di Negeri ini.³⁰

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang termasuk kedalam satuan jenis pendidikan lainya, pondok pesantren terkenal sebagai suatu lembaga yang mampu berpedoman terhadap norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. di pondok pesantren peserta didik diajarkan untuk selalu menanamkan sikap yang disiplin dan mandiri. Hal ini ditandai dengan sistem asrama dalam pondok pesantren. Dengan sistem asrama peserta didik (santri) tidak tinggal dengan orang tuanya sehingga peserta didik (santri) didorong untuk mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.³¹

²⁹ ibidh

³⁰ Abdulloh Hamid, M.Pd. *Pendidikan a Karakter Berbasis pesantren Pelajar dan santri dalam era IT & Cyber culture* hal.46-47

³¹ Putri Regiana/S *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Kampus Pusat Kabupaten Purwakarta* Vol.6 No 2 Agustus 2021 Hal.145

Di pesantren, santri hendaknya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan aspek-aspek efektif, misalnya Kerja kelompok/konseling saat membahas kitab Ta'limul Muhasadah (Belajar Berbicara) dalam kegiatan Muhadaroh agar mereka lebih aktif tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai pembicara untuk mengembangkan potensinya.³²

2. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Menurut para ahli, pesantren baru disebut pesantren jika memenuhi kelima syarat, yaitu (1) memiliki kiai, (2) memiliki pondok, (3) memiliki masjid, (4) ada asantri (5) ada pengajian kitab kuning. Variasi pondok pesantren harus berbeda dalam hal klasifikasi, klasifikasi pondok pesantren dapat dilihat dari sudut yang berbeda dalam hal kurikulum, tingkat kemajuan dan moderasi, keterbukaan, terbuka terhadap perubahan dan dari sudut pandang sistem pendidikan. Mengenai kurikulum, Arifin mengelompokkannya menjadi pesantren modern, pesantren Tabasus (ilmu alat tabasus, ilmu fiqhushulfiqh, ilmu tafsirlhbadid, ilmu tashawufthariqat dan qira'at Al-Quran) dan pesantren baik putra maupun putri. Mempertimbangkan perkembangan kurikulum berbasis Pesantren. Van Bruinessen mengelompokkan adalah pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan membaca huruf Arab dan menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Pesantren rata-rata mengajarkan kitab-kitab fikih, ilmu akidah, tata bahasa Arab (nahwu sharaf), terkadang praktik sufi, dan pesantren yang lebih maju

³² Bakti Toni Endaryono/Q *Pola Asuh Pendidikan Pesan Terhadap Perkembangan Afektif Anak Di Pondok pesantren Al Qohariyah kabupten bogor* Edukasi jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18(3) , 2020.Hal.319

mengajarkan kitab-kitab fikih, penelitian kajian aqidah dan tasawuf dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya.³³

3. Fungsi Dan Peran Pesantren

Pesantren memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi religi, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan. Ketiga fungsi tersebut masih berjalan hingga saat ini, sebagian orang beranggapan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mendidik ahli-ahli agama, namun ternyata fungsi ini dianggap kurang memadai ketika tuntutan masyarakat lebih dari itu, pondok pesantren didorong untuk memperluas fungsinya dari fungsi pendidikan menjadi fungsi pengembangan masyarakat. .

Sedangkan dari segi peran, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu: (1) sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional yang berkesinambungan, (2) sebagai pelindung dan pemantau kelangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi para ulama. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang diberikan.

4. Tujuan Pendidikan Pesantren

Secara umum, tidak ada rumusan baku tertulis mengenai tujuan pendidikan para kontemplatif. Kebanyakan pesantren, terutama pesantren tradisional, tidak membangun tujuan pendidikan secara tertulis, tetapi itu tidak berarti pesantren didirikan tanpa tujuan, karena pesantren tidak dapat bertahan sampai sekarang tanpa tujuan ideal untuk dicapai.

³³ Abdulloh Hamid, M.Pd. *Pendidikan a Karakter Berbasis pesantren Pelajar dan santri dalam era IT & Cyber culture* hal.49

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Muallimin Boarding School Lombok Barat Ini Dibantu Juga Dengan Melibatkan Instansi, Ustadz pengurus bagian kesartrian yang berkaitan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif maksudnya mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dengan demikian laporan penelitian akan menyajikan data yang apa adanya karna berasal dari beberapa catatan atau dokumen sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

3.2 Satuan Analisis

Tujuan utama untuk kehadiran peneliti dilokasi penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan memperoleh data yang diinginkan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sebagai keharusan untuk peneliti berperan sebagai instrument kunci guna memperoleh data-data yang diinginkan seakurat mungkin agar dapat dipertanggung jawabkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti dalam masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditemukan secara pasti

dan jelas, tidak ada penelitian lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³⁴

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung yaitu Mudir, 2 orang Ustadz bagian santri dan 3 santri Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa buku-buku referensi, jurnal penelitian, skripsi, dokumentasi serta peristiwa yang sumber datanya berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara observasi dan sumber data suasana/peristiwa berupa suasana, meliputi suasana ruangan, susana dan proses. Dalam hal ini yang diinginkan adalah praktik pola komunikasi Pondok Pesantren Boarding School Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat.

Menurut Loflan dan Melong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “perkataan dan tindakan”, selebihnya merupakan data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya.³⁵ Sehubungan dengan itu, pada bagian ini jelas bahwa data dipecah menjadi kata-kata dan tindakan menurut sumber tertulis. Interpretasi asal usul data penting dilakukan untuk menjamin kualitas, validitas dan akurasi data yang diperoleh informan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian perlu melihat kejadian yang terjadi langsung di lapangan dan mendapatkan data yang informatif berdasarkan studi lapangan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011) hal.223.

³⁵ Moleong , *Metedologi Penelitian Kualitatif*, hal 157

Peneliti harus menggunakan metode kontak langsung dengan semua subjek belajar di pondok pesantren Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat. dalam hal ini peneliti menggunakan subjek sebagai sumber informasi/data, maka data primer primer untuk penelitian ini adalah pendapat atau persepsi informan yang diwawancarai, pertanyaan dan tindakan/perilaku subjek penelitian yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan data pendukung sekunder adalah dokumen-dokumen yang akan relevan dengan masalah penelitian.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data atau alat ukur data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan oleh sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu kegiatan atau pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret bagaimana suatu tindakan mempengaruhi suatu tujuan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap peristiwa yang sedang berlangsung dan merekamnya dengan instrumen pengamatan yang cermat dan dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi pondok pesantren mengenai pola komunikasi pengasuh dalam rutinitas disiplin pesantren santri Mu'alimin Muhammadiyah Lombok Barat. .

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menyusun tanya jawab dengan topik penelitian tentang isi yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Peneliti dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Karena wawancara semi terstruktur ini terdiri dari pertanyaan terbuka dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, maka dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana komunikasi pengasuh dalam rutinitas disiplin santri.

Adapun data yang peneliti peroleh selama wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat dapat diperoleh berupa perkataan, pikiran, perasaan, dan tindakan pengasuh pondok pesantren dan ustadz-ustadz akan lebih mudah didapatkan.

c. Metode Dokumentasi

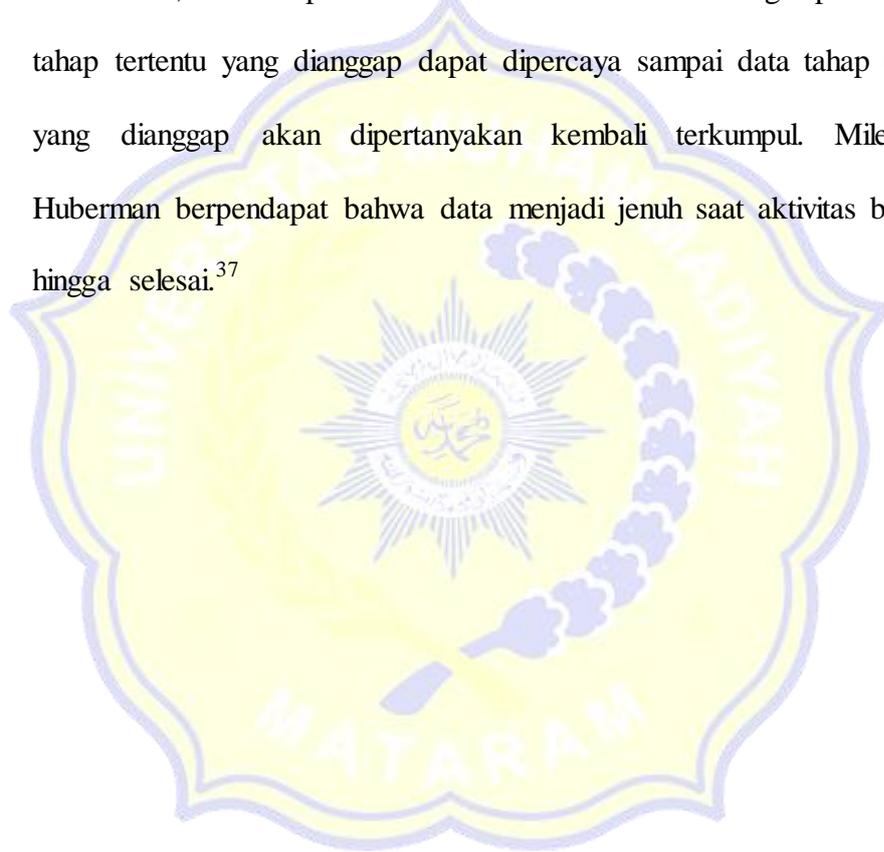
Metode dokumentasi mencari data topik dalam bentuk catatan dan transkrip. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data, dokumen, atau catatan tentang bagaimana didirikannya, letak geografis, struktur manajemen, keadaan infrastruktur, dan organisasi atau instansi yang dimilikinya.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Dalam hal ini, Nasution menjelaskan: Analisis data akan memandu penyelidikan lebih lanjut sampai diperoleh teori yang "masuk akal", jika

memungkinkan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data³⁶

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sedang melakukan analisis tanggapan yang disurvei. Setelah dilakukan analisis, jika jawaban yang ditanyakan kurang memuaskan, maka peneliti akan diminta untuk mengumpulkan data tahap tertentu yang dianggap dapat dipercaya sampai data tahap tertentu yang dianggap akan dipertanyakan kembali terkumpul. Miles dan Huberman berpendapat bahwa data menjadi jenuh saat aktivitas berlanjut hingga selesai.³⁷



³⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hal.245

³⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* hal.246